

BAB VI

KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan penjelasan dari hasil pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, diantaranya sebagai berikut:

1. Pengkajian, data yang ditemukan pada Tn. S dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif yaitu : batuk tidak efektif, tidak mampu batuk, sputum berlebih, wheezing dan ronkhi kering, dipsnea, frekuensi napas berubah, pola napas berubah. Ditemukan 4 data yang terkaji tanda mayor dan 3 tanda minor dan sudah memenuhi 80% tanda dan gejala data mayor pada pasien.
2. Hasil pengumpulan data pada Tn. S dengan diagnosa TBC dirumuskan diagnosis keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan dibuktikan dengan batuk tidak efektif, tidak mampu batuk, sputum berlebih, wheezing dan/atau ronkhi kering, dipsnea, frekuensi napas berubah 26x/menit dan pola napas berubah cepat dan dangkal.
3. Hasil perencanaan keperawatan kepada TN.S dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif yang ditetapkan berdasarkan intervensi utama yaitu: manajemen jalan napas, latihan batuk efektif, pemantauan respirasi dan intervensi inovasi berupa inhalasi uap air dengan minyak kayu putih dengan luaran yang digunakan pada masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif yaitu dengan label bersihan jalan napas, yang akan diberikan intervensi keperawatan selama 3 x 24 jam dengan kriteria hasil: batuk efektif meningkat, produksi sputum menurun, wheezing menurun, dipsnea menurun, frekuensi napas membaik, pola napas membaik.

4. Asuhan perawat untuk Tn. S diberikan sesuai dengan tiga kali intervensi perawat selama 24 jam yang telah dijadwalkan sebelumnya. TN. S menerapkan hal berikut: memantau pernapasan, mengatur saluran napas, latihan batuk yang efektif, dan menawarkan intervensi baru berupa inhalasi uap air dengan minyak kayu putih yang diberikan dua kali sehari selama sepuluh hingga lima belas menit setiap kali.
5. Evaluasi keperawatan yang telah dilakukan terhadap Tn. S setelah melakukan implementasi 3 x 24 jam didapatkan data subjektif yaitu: pasien mengatakan sudah tidak sesak napas (dyspnea menurun) dan pasien mengatakan sudah mampu batuk efektif dan dahaknya sudah dapat dikeluarkan. Data obyektif didapatkan yaitu: pasien tampak sudah mampu batuk efektif, tampak produksi sputum pasien berkurang, tidak terdengar suara napas tambahan berupa wheezing dan ronkhi kering, pola napas pasien sudah membaik, frekwensi napas pasien sudah membaik (RR : 20kali per menit dan SpO_2 : 97%), assessment masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif teratasi dan planning mempertahankan kondisi pasien, KIE untuk kontrol kembali hari Sabtu, 27 April 2024 di poli interna, KIE obat pulang, berupa: NAC 3 x 1, salbutamol 3 x 2 mg, metil prednizolone 3 x 4 mg, vitamin B complex 3 x 1, OAT.
6. Hasil yang diperoleh TN. S dari inhilasi uap air dengan minyak kayu putih menunjukkan bahwa penghirupan uap air dengan minyak kayu putih dapat membantu pasien tuberkulosis paru melancarkan saluran pernafasannya, dibuktikan dengan pasien mengatakan dapat batuk secara efektif dan tidak sesak nafas lagi dan dahaknya sudah dapat dikeluarkan, pasien tampak sudah

mampu batuk efektif, tampak produksi sputum pasien berkurang, tidak terdengar suara napas tambahan berupa wheezing dan ronkhi kering, pola napas pasien sudah membaik, frekuensi napas pasien sudah membaik (RR : 20x/menit dan Spo^2 : 97%) sehingga pemberian inhalasi minyak kayu putih dapat digunakan sebagai alternatif yang dapat digunakan perawat sebagai intervensi mandiri berbasis tindakan komplementer.

B. Saran

Berdasarkan Hal tersebut diyakini dapat memberikan panduan, khususnya bagi mereka yang menangani masalah bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien tuberkulosis, berdasarkan temuan studi kasus yang penulis lakukan mengenai asuhan keperawatan.:

1. Bagi perawat pelaksana di Ruang Isolasi Cempaka 1 RSUD Tabanan

Diharapkan dapat mengaplikasikan dan mengembangkan ilmu keperawatan secara maksimal demi kesembuhan pasien. Diharapkan juga para perawat mau mengedukasi, memanfaatkan dan memaksimalkan pemberian implementasi inhalasi uap air dengan minyak kayu putih kepada pasien dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif khususnya pada pasien TBC.

2. Bagi peneliti selanjutnya

KIAN ini bertujuan agar peneliti selanjutnya dapat memperhatikan kajian ilmiah akhir ners mengenai pemberian asuhan keperawatan khususnya asuhan keperawatan pada bersihan jalan napas tidak efektif dengan terapi menghirup uap air dengan minyak kayu putih